

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat digunakan untuk mengukur kemajuan perekonomian negara. Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang. Sebagai negara berkembang, Indonesia pastinya selalu melakukan perbaikan dari segi ekonominya. Salah satu perbaikan perekonomian Indonesia yaitu melalui UMKM. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada siaran pers 05 Mei 2021, menyatakan bahwa UMKM adalah penopang ekonomi Indonesia. Menurut statistik Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, jumlah UMKM telah mencapai 64,2 juta, memberikan kontribusi 61,06 persen dari PDB atau 8.573,89 triliun rupiah. UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan mempekerjakan 97 persen dari keseluruhan tenaga kerja dan mengumpulkan hingga 60,4 persen dari total investasi. UMKM di Kabupaten Buleleng khususnya di Kecamatan Gerokgak berkembang dengan pesat. Berikut ini data UMKM oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, UMKM Kabupaten Buleleng (2021).

Tabel 1.1
Data IUMK Kabupaten Buleleng

No.	Kecamatan	Tahun			Jumlah
		2018	2019	2020	
1.	Buleleng	297	153	115	565
2.	Banjar	93	95	34	222
3.	Seririt	123	69	41	233
4.	Gerokgak	257	144	284	685
5.	Busungbiu	113	71	55	239
6.	Sukasada	145	106	59	310
7.	Sawan	109	83	83	275
8.	Kubutambahan	81	45	24	150
9.	Tejakula	123	120	99	342
Jumlah		1341	886	794	3021

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, UMKM Kabupaten Buleleng (2021).

Berdasarkan tabel di atas UMKM Kecamatan Gerokgak memiliki jumlah UMKM tertinggi di Kabupaten Buleleng. Namun, banyaknya UMKM di Kecamatan Gerokgak tentunya melekat dengan tantangan. Perkembangan UMKM di Kecamatan Gerokgak menuntut pelaku UMKM untuk tetap eksis dan kompetitif dengan UMKM lainnya. Hal ini mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha baru dan berbeda, sambil mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi. Karena mayoritas pengusaha UMKM kurang memiliki wawasan dan informasi yang luas, mereka kurang fokus dalam jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kinerjanya sering kali bersifat tradisional karena kurangnya keahlian manajemen. Masalah yang sering dihadapi pelaku UMKM antara lain teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan (Dharma, 2010). Jika tidak segera diatasi, beberapa masalah tersebut akan berdampak negatif terhadap kinerja UMKM.

Kinerja berarti prestasi kerja, sedangkan prestasi kerja adalah hasil kerja, sehingga kinerja ialah pencapaian atau prestasi yang dicapai oleh organisasi atau entitas selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan standar yang ditetapkan (Rahmayani, 2019). (Sutrisno, 2009) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai pencapaian suatu usaha selama periode waktu tertentu yang mencerminkan kesehatan usaha tersebut. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk menilai jika terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan selama pelaksanaan, apakah pekerjaan dapat

diselesaikan sesuai dengan waktu yang diberikan, dan apakah hasil pekerjaan sesuai dengan yang diantisipasi. Pengukuran kinerja adalah sarana untuk mengevaluasi wirausahawan untuk membantu mereka meningkatkan kinerjanya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh suatu bisnis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kinerja dapat diukur dalam hal pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan staf tahunan, perluasan pasar dan pemasaran, serta pertumbuhan laba. Namun, mencapai kinerja ideal itu sederhana, diperlukan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari organisasi atau perusahaan tersebut.

Hasil survei online yang dilakukan Bank Indonesia terhadap 916 responden UMKM binaan dan mitra, menyebutkan pandemi Covid-19 menurunkan kinerja dari 72,6% UMKM. Dampak terbesar terjadi pada penurunan omzet penjualan (56%), diikuti kesulitan input produksi (50%), dan kesulitan modal (35%). Sejalan dengan pemburukan kinerja UMKM, pertumbuhan kredit UMKM melambat dari 7,62% pada akhir tahun 2019 menjadi 0,13% pada Juli 2020, disertai peningkatan NPL dari 3,61% menjadi 4,33% pada posisi yang sama (bisnis.com, 2020). Meskipun demikian beberapa UMKM sudah mengambil langkah yakni melakukan inovasi seperti penambahan saluran pemasaran termasuk lewat digital. Dalam rangka mendorong kinerja UMKM, BI memiliki kebijakan dan strategi untuk mendorong peran pelaku usaha sebagai kekuatan baru dalam ekonomi nasional. Ada tiga pilar kebijakan strategi nasional untuk menyiapkan UMKM naik kelas. Pertama strategi korporasi, yaitu penguatan kelembagaan UMKM. Kedua strategi kapasitas, yaitu mendorong kualitas UMKM. Terakhir, strategi pembiayaan untuk memperluas alternatif sumber permodalan UMKM.

Salah satu elemen yang berpengaruh pada kinerja UMKM ialah kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah human capital penentu efektifitas dari modal, peralatan, dan struktur. Human capital didefinisikan sebagai kemampuan sumber daya manusia, yang meliputi kemampuan, perilaku, usaha, dan waktu. Kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu SDM

berhubungan kemampuan fisik, intelektual, maupun psikologis SDM merupakan aspek utama yang berkontribusi terhadap profesionalisasi UMKM. Sebab gaya manajemen unit perusahaan ditentukan oleh orang-orang yang membentuknya. Kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk kinerja karena personel yang berkualitas tinggi memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, seperti pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi. Mereka yang terampil tentunya dapat mengelola usahanya dengan baik, sehingga menghasilkan perusahaan yang lebih berkembang. Namun, UMKM terus menghadapi beberapa kesulitan terkait sumber daya manusia, seperti kurangnya keterampilan, pengetahuan, dan profesionalisme sumber daya manusia (Ardiana & Brahmayanti, 2010). Pengukuran terhadap kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan guna memberi kerangka referensi yang membantu manajemen untuk memenuhi jumlah tanggung jawab terutama yang terkait dengan SDM seperti mengkomunikasikan harapan tentang kinerja, mengidentifikasi gap atau selisih kinerja, serta memberi pengakuan dan penghargaan pada kinerja. Menurut Ardiana dalam (Wahyudiati, 2017) kualitas SDM diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan.

Seiring dengan masalah sumber daya manusia, modal sangat penting dalam menjalankan perusahaan. Jika sumber daya manusia mengacu pada individu yang mengelola perusahaan, modal mengacu pada operasi perusahaan. Akses permodalan adalah kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan perusahaan secara langsung dari bank dan organisasi pembiayaan nasional. (Lusimbo, 2016) mendefinisikan akses permodalan sebagai tidak adanya hambatan kredit bagi UMKM karena biaya administrasi atau proses di lembaga pemberi modal. Akses permodalan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, dimana akses permodalan adalah komponen penting bagi usaha yang dapat membantu memajukan usaha seperti untuk menambah produk baru ataupun untuk memperluas penjualan usaha. Namun pada kenyataannya, akses pengusaha terhadap lembaga keuangan masih rendah yang dikarenakan bermacam hal seperti beberapa tidak pernah mendengar atau mengetahui akses permodalan

yang lain telah berusaha, tetapi ditolak karena dianggap tidak mampu mengelola atau mandiri karena proses administrasi yang berat lainnya tidak dapat memenuhi persyaratan agunan dan yang lain lagi tidak mau meminjam di lembaga keuangan konvensional (Tambunan, 2012). Akses permodalan seperti peminjaman kredit dapat dilakukan oleh lembaga keuangan guna membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha serta demi keberlanjutan usaha. Akses permodalan dapat diukur melalui informasi kredit formal dan prosedur UMKM dalam mengakses modal.

Akses permodalan merupakan kendala yang paling banyak dialami oleh para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil polling OJK, hingga 70% dari total 60 juta UMKM mengalami kesulitan mendapatkan pembiayaan. Hal ini disebabkan berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti hambatan yang menghalangi pelaku perusahaan UMKM untuk mendapatkan pendanaan (detikfinance.com, 2019). Seperti di lokasi lain, UMKM di Kecamatan Gerokgak mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dan keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM. Tanpa modal, perusahaan tidak dapat berfungsi dengan baik. Tingginya jumlah UMKM di Kabupaten Gerokgak sebanding dengan banyaknya tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM, seperti hambatan permodalan. Solusi Pemkab Buleleng adalah memberikan KUR kepada 35.552 pelaku UMKM untuk seluruh UMKM di setiap kecamatan, termasuk Kecamatan Gerokgak, namun hanya 19.000 UMKM yang bisa mengakses permodalan ini (Bisnis bali.com, 2019). Hal ini dikarenakan banyak pelaku usaha UMKM di Kabupaten Buleleng yang tidak dapat memenuhi atau mematuhi persyaratan dan prosedur administrasi lembaga, yang berarti banyak pelaku usaha UMKM yang tidak dapat mengakses permodalan untuk menjalankan usahanya, dan sebagian besar pelaku usaha UMKM mengandalkan modal mereka sendiri.

Isu terakhir yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak adalah isu *e-commerce*. *E-commerce* adalah salah satu teknologi yang digunakan oleh para pelaku usaha untuk

melakukan kegiatan usaha secara lebih efisien dan efektif, baik berupa penjualan, pembelian, maupun kegiatan lainnya (Turban & King, 2012). Apabila pelaku UMKM memanfaatkan *e-commerce* dengan baik maka hal tersebut dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya, karena pemanfaatan *e-commerce* sebagai kegiatan bisnis merupakan keputusan yang sangat tepat bagi pelaku UMKM, selain dengan menggunakan cara manual untuk melakukan kegiatan bisnisnya, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan kecanggihan teknis ini (Rakanita, 2019). *E-commerce* adalah proses pembelian dan penjualan barang atau jasa, serta melakukan operasi perusahaan seperti pemasaran, pengembangan, pembayaran, dan pengiriman, dengan tujuan menghasilkan pendapatan bisnis. Sejauh mana *e-commerce* digunakan dapat ditentukan oleh ketersediaan internet, aksesibilitas informasi, keterampilan sumber daya manusia, dan tugas manajemen.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, para pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah *e-commerce*. Saat ini *e-commerce* adalah hal yang sangat penting dalam kesuksesan bisnis. Walaupun *e-commerce* berperan penting untuk kesuksesan bisnis, namun UMKM belum mengoptimalkan keberadaan *e-commerce*. Di era pandemic sekarang ini UMKM seharusnya mendorong penjualan produk agar tetap tinggi dengan saluran internet untuk dijual. Sayangnya, hanya sedikit UMKM yang melakukan transisi dari penjualan tradisional ke digital. Perihal tersebut secara langsung dinyatakan oleh Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki yang menyatakan bahwa baru sekitar 13% UMKM di Indonesia yang masuk ke ekosistem digital (CNBC Indonesia, 2020). Rendahnya pemanfaatan *e-commerce* disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) skala usaha masih kecil, terbukti dengan pengelolaan usaha sederhana yang tidak memerlukan internet, seperti *e-commerce*, (2) sumber daya manusia biasanya langka dan tidak mampu memanfaatkannya, dan (3) usaha tetap mengandalkan unit usaha, modal yang dimiliki, dan akses modal yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang ada

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, sebagian besar studi tentang kinerja UMKM telah dilakukan oleh para peneliti. Namun, berdasarkan karakteristik yang tercantum di atas, ada beberapa perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian (Pramaishella, 2017) menunjukkan ketiadaan pengaruh SDM bagi kinerja sedangkan temuan (Maisarah, 2019) menunjukkan bahwa sumber daya manusia pengaruhnya positif bagi kinerja. Selanjutnya hasil penelitian Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh bagi kinerja sedangkan temuan (Suardana & Musmini, 2020) memaparkan akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Terakhir, temuan (Sari, 2012) memaparkan *e-commerce* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sedangkan temuan (Lestari, 2020) memaparkan *e-commerce* pengaruhnya positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Melihat konteks dan kejadian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap kinerja usaha kecil dan menengah dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Akses Permodalan, Dan Pemanfaatan E- Commerce Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Gerokgak”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah yang terjadi, yakni:

- (1) UMKM Kecamatan Gerokgak memiliki jumlah UMKM tertinggi di Kabupaten Buleleng.
- (2) UMKM dihadapkan berbagai kendala terkait sumber daya manusia, termasuk kurangnya keterampilan, bakat, pengetahuan, dan profesionalisme sumber daya manusia.
- (3) Adanya masalah mengenai akses permodalan di UMKM Kecamatan Gerokgak
- (4) Banyak UMKM yang terus menjalankan usahanya tanpa memanfaatkan kompleksitas teknologi *e-commerce*.

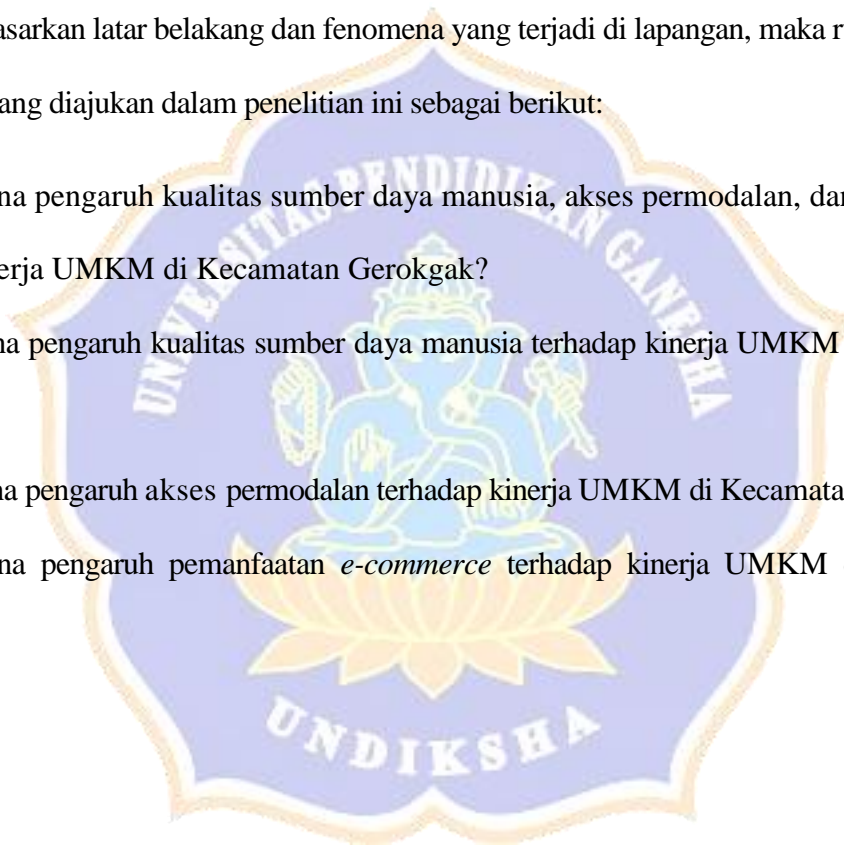
1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mencegah penyimpangan dan perluasan pokok bahasan penelitian, yang membantu menjaga fokus penelitian dan mempermudah pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Sehingga peneliti membatasi hanya meneliti mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, akses permodalan, dan pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di kecamatan Gerokgak.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia, akses permodalan, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak?
- (2) Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak?
- (3) Bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak?
- (4) Bagaimana pengaruh pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak?



1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, akses permodalan, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak?
- (2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak?
- (3) Untuk mengetahui pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak?
- (4) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Harapannya penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yakni:

(1) Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian mampu memberikan manfaat bagi penerapan ilmu dalam bidang manajemen terkhusus mengenai pengaruh kualitas SDM, akses permodalan, dan pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM, serta menjadi media mengembangkan pengetahuan yang secara teoritis dalam dunia perkuliahan.

(2) Manfaat Praktis

Harapannya penelitian mampu memberikan wawasan dan menjadi katalisator bagi UMKM mengenai pengaruh kualitas SDM, akses permodalan, dan pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM untuk mengembangkan usahanya, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas.